

**PERSEPSI GURU SMK
JURUSAN TEKNIK PEMANFAATAN TENAGA LISTRIK
KOTA YOGYAKARTA TERHADAP SERTIFIKASI GURU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Teknik



Oleh:
EKO WAHYU PRASETYO
NIM. 05501241023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

Dengan Judul:

PERSEPSI GURU SMK JURUSAN TEKNIK PEMANFAATAN TENAGA LISTRIK KOTA YOGYAKARTA TERHADAP SERTIFIKASI GURU

Dipersiapkan dan disusun oleh:

EKO WAHYU PRASETYO

NIM. 05501241023

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan siap untuk diujikan
di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Teknik

Yogyakarta, Desember 2011

Pembimbing,



Zamtinah, M. Pd.

NIP. 19620217 198903 2 002

PENGESAHAN

SKRIPSI

Dengan Judul:

PERSEPSI GURU SMK JURUSAN TEKNIK PEMANFAATAN TENAGA LISTRIK KOTA YOGYAKARTA TERHADAP SERTIFIKASI GURU

Disusun oleh:

EKO WAHYU PRASETYO
NIM. 05501241023

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Zamtinah, M. Pd.	Ketua Penguji		27/1 - 2012
Nur Kholis, M.Pd.	Sekretaris Penguji		27/1 - 2012
Mutaqin, M. Pd., MT.	Penguji Utama		27/1 - 2012

Yogyakarta, Januari 2012
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Wahyu Prasetyo
NIM. : 05501241023
Prodi. : Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas : Teknik
Judul TAS : Persepsi Guru SMK Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik Kota Yogyakarta Terhadap Sertifikasi Guru

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik atau gelar lainnya di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, Desember 2011
Yang menyatakan,



Eko Wahyu Prasetyo
NIP. 05501241023

MOTO

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.

[THOMAS ALVA EDISON]

Sebaik-baik orang adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT

Kupersembahkan Tugas Akhir Skripsi untuk

Allh SWT yang telah melimpahkan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Kedua orang tua: Bapak Suyadi & Ibu Nunung Anjar Widayati yang selalu memberi kasih sayang, semangat serta do'a.

Adikku: Priyo Dwi Prayogo & Intan Trihapsari.

Adeku: Heni Susanti, yang membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dan selalu memberi semangat.

Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Kelas A Angkatan 2005.

ABSTRAK

Persepsi Guru SMK
Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik
Kota Yogyakarta Terhadap Sertifikasi Guru

Oleh:

Eko Wahyu Prasetyo
NIM. 05501241023

Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui persepsi guru SMK Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik kota Yogyakarta terhadap sertifikasi guru, (2) mengetahui perbedaan persepsi guru SMK Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik kota Yogyakarta yang sudah bersertifikasi dengan yang belum bersertifikasi terhadap sertifikasi guru, (3) mengetahui perbedaan persepsi guru SMK negeri Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik dengan guru SMK swasta Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik kota Yogyakarta terhadap sertifikasi guru.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dan penelitian komparatif. Penelitian komparatif yaitu penelitian yang menyelidiki perbandingan. Penelitian ini dilakukan di empat SMK yaitu SMK N 2 Yogyakarta, SMK N 3 Yogyakarta, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan SMK PIRI 1 Yogyakarta. Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu sertifikasi guru dan persepsi. Teknik pengambilan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengujian menggunakan Uji-t.

Pengujian deskriptif menunjukkan bahwa persepsi guru yang sudah bersertifikasi dalam kategori sangat baik, persepsi guru yang belum bersertifikasi dalam kategori sangat baik, persepsi guru SMK negeri dalam kategori baik dan persepsi guru SMK swasta dalam kategori baik. Pengujian hipotesis pertama antara persepsi guru yang sudah bersertifikasi (X_1) dan persepsi guru yang belum bersertifikasi (X_2) dengan taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,980, sehingga lebih besar dari 0,05 ($0,980 > 0,05$), dan t hitung $< t$ tabel ($0,025 < 2,04$) dengan demikian maka tolak H_a . Kesimpulannya adalah bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi guru yang sudah bersertifikasi dan guru yang belum bersertifikasi terhadap sertifikasi guru. Pengujian hipotesis kedua antara guru SMK Negeri (X_n) dan guru SMK Swasta (X_s) dengan taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,812, sehingga lebih besar dari 0,05 ($0,812 > 0,05$), dan t hitung $< t$ tabel ($0,241 < 2,04$) dengan demikian maka tolak H_a . Kesimpulannya adalah bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi guru SMK negeri dan guru SMK swasta terhadap sertifikasi guru.

Kata kunci: persepsi, sertifikasi guru

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya. Tidak ada daya dan upaya melainkan atas segala kehendak-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi sampai tersusunya laporan ini. Tugas Akhir Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Teknik di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terlaksana dengan baik, tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dan batuan semua pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba pengetahuan di fakultas ini.
2. K. Ima Ismara, M. Pd., M. Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yang telah berkenan menyetujui dilaksanakannya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Zamtinah, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah berkenan membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan laporan Tugas Akhir Skripsi ini.

4. Dr. Sunaryo Soenarto, M. Pd selaku Dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu serta memotivasi penulis selama menimba ilmu di bangku kuliah.
5. Mutaqin, M. Pd., MT selaku penguji utama.
6. Nur Kholis, M. Pd selaku sekretaris penguji.
7. Segenap staf dan karyawan di lingkungan fakultas, khususnya staf dan karyawan perpustakaan dan tata usaha Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta atas bantuan dan kerjasamanya yang telah diberikan.
8. Seluruh pihak yang banyak membantu dalam penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini perlu penyempurnaan, karena masih banyak kekurangan yang tidak lain karena keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai perbaikan dan masukan. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi tambahan referensi bagi para pembaca. Amin.

Yogyakarta, Desember 2011
Penulis,

Eko Wahyu Prasetyo

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Identifikasi masalah	7
C. Batasan masalah	8
D. Rumusan masalah	8
E. Tujuan penelitian	9
F. Manfaat penelitian	9

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian pustaka	11
1. Persepsi	11
2. Guru	17
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	20
4. Sertifikasi guru	24
B. Penelitian yang relevan	39
C. Kerangka berfikir	41
D. Pertanyaan dan hipotesis penelitian	42

BAB III.METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	44
B. Waktu dan tempat	44
C. Variabel penelitian	45
D. Definisi operasional	45
E. Populasi dan sampel	46
F. Teknik pengambilan data	47
G. Instrumen penelitian	48
H. Validitas dan reliabilitas	50
I. Analisis data	53

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data penelitian	57
1. Persepsi guru yang sudah bersertifikasi terhadap sertifikasi guru	58
2. Persepsi guru yang belum bersertifikasi terhadap sertifikasi guru	59
3. Persepsi guru SMK negeri terhadap sertifikasi guru	61
4. Persepsi guru SMK swasta terhadap sertifikasi guru	63
B. Analisis data	64
C. Pengujian hipotesis	66
D. Pembahasan	69
1. Persepsi guru yang sudah bersertifikasi terhadap sertifikasi guru	69
2. Persepsi guru yang belum bersertifikasi terhadap sertifikasi guru	70
3. Persepsi guru SMK negeri terhadap sertifikasi guru	71
4. Persepsi guru SMK swasta terhadap sertifikasi guru	72
5. Hipotesis pertama	73
6. Kipotesis kedua	74

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tugas dan fungsi guru	18
Tabel 2. Kurikulum SMK PIRI 1 Yogyakarta	23
Tabel 3. Sampel penelitian	46
Tabel 4. Kisi-kisi instrumen	49
Tabel 5. Hasil uji validitas	52
Tabel 6. Kriteria Penilaian	53
Tabel 7. Perhitungan deskriptif persepsi guru yang sudah bersertifikasi ...	58
Tabel 8. Hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku	59
Tabel 9. Kecenderungan persepsi guru yang sudah bersertifikasi	59
Tabel 10. Perhitungan deskriptif persepsi guru yang belum bersertifikasi ...	60
Tabel 11. Hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku	60
Tabel 12. Kecenderungan persepsi guru yang belum bersertifikasi	61
Tabel 13. Perhitungan deskriptif persepsi guru SMK negeri	62
Tabel 14. Hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku	62
Tabel 15. Kecenderungan persepsi guru SMK negeri	62
Tabel 16. Perhitungan deskriptif persepsi guru SMK swasta	63
Tabel 17. Hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku	64
Tabel 18. Kecenderungan persepsi guru SMK swasta	64
Tabel 19. Hasil uji normalitas	65
Tabel 20. Hasil uji homogenitas	66

Tabel 21. Hasil uji t-test X_1 dan X_2	67
Tabel 22. Hasil uji t-test X_n dan X_s	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses terjadinya persepsi	15
Gambar 2. Alur sertifikasi bagi guru dalam jabatan	29
Gambar 3. Uji-t dua pihak	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan bahwa bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera adalah bangsa-bangsa yang memiliki sistem dan praktik pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional. Keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Guru menjadi mata rantai terpenting yang menghubungkan antara pengajaran dengan harapan akan masa depan pendidikan di sekolah yang lebih baik.

Kenyataan menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini antara lain disebabkan oleh tidak terpenuhinya kualitas pendidikan minimal. Data dari Direktorat Profesi Pendidikan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) Depdiknas, pada tahun 2008 menunjukkan pada satuan pendidikan SD jumlah guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik S-1/D IV sebanyak 1.071.830 orang, pada satuan pendidikan SMP jumlah guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik S-1/DIV sebanyak 136.034 orang pada satuan pendidikan SMA 21.596 orang, pada satuan pendidikan SMK

jumlah guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik S-1/D IV sebanyak 20.442 orang pada satuan pendidikan.

Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru gencar dilakukan sertifikasi guru adalah salah satunya. Betapa berharga dan pentingnya guru dalam transformasi pendidikan mulai disadari oleh semua elemen. Hingga mereka para calon guru yang tak lulus dalam uji sertifikasi harus rela dengan lapang dada untuk belajar ulang dengan mengikuti diklat demi meningkatkan kompetensinya. Uji sertifikasi hanya sekedar penyaringan. Setelah disaring, guru mempunyai tugas terberat untuk mengemban amanah mengejar secara lebih demokratis, humanis dan transformatif. Bagaimana komitmen dan spirit guru dalam memfasilitasi peserta didik adalah tantangan tersendiri bagi guru.

Pemerintah Indonesia ingin memberikan *reward* berupa pemberian tunjangan profesional yang besarnya sama dengan gaji pokok. Harapan ke depan adalah tidak ada lagi guru yang bekerja mencari obyek di luar dinas karena kesejahteraannya sudah terpenuhi. Syaratnya tentu saja guru harus lulus ujian sertifikasi, baik guru yang mengajar di sekolah TK, SD, SMP, maupun SMA. (Muslich, 2007).

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Dasar utama pelaksanaan sertifikasi adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang disahkan tanggal 30 Desember 2005.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan suatu ketetapan politik bahwa pendidik adalah pekerja profesional, yang berhak mendapatkan hak sekaligus kewajiban profesional. Melalui pemberian tunjangan profesi diharapkan pendidik dapat mengabdikan secara total pada profesinya dan dapat hidup layak dari profesi tersebut. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 ditentukan bahwa :

1. Seorang pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran.
2. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau program diploma empat (D-IV) yang sesuai dengan tugasnya sebagai guru untuk guru dan S-2 untuk dosen.
3. Kompetensi profesi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 2 menjelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 66 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 mengenai ketentuan peralihan menyebutkan bahwa dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sejak berlakunya Peraturan Pemerintah ini, Guru Dalam Jabatan yang belum memenuhi Kualifikasi Akademik S-1 atau D-IV, dapat

mengikuti uji kompetensi untuk memperoleh Sertifikat Pendidik apabila sudah:

1. Mencapai usia 50 (lima puluh) tahun dan mempunyai pengalaman kerja 20 (dua puluh) tahun sebagai Guru.
2. Mempunyai golongan IV/a atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/a.

Dengan diterbitkannya Peraturan Mendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan, dan Peraturan Mendiknas Nomor 40 Tahun 2007 tentang sertifikasi guru dalam jabatan melalui jalur Pendidikan, maka pelaksanaan sertifikasi guru sudah mempunyai landasan hukum. Makna sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru, sertifikat pendidik adalah sebuah sertifikat yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Tujuan sertifikasi guru adalah untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan profesionalitas guru, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, serta meningkatkan martabat guru.

Pelaksanaan program sertifikasi guru tentunya ditanggapi dengan berbagai macam sikap. Ada anggapan bahwa syarat-syarat untuk mendapat sertifikasi profesi guru dirasa cukup berat. Banyaknya guru yang belum berijazah S1/DIV, serta kurangnya kesempatan mengembangkan diri, berdampak pada sedikitnya guru yang telah mengikuti dan lulus uji

sertifikasi guru. Bahkan karena adanya anggapan dari para guru mengenai syarat-syarat mengikuti sertifikasi guru yang dirasa berat sehingga para guru menanggapi pelaksanaan program sertifikasi guru dengan sikap negatif.

Adanya pro dan kontra di kalangan guru terhadap pelaksanaan program sertifikasi guru, syarat-syarat mengikuti uji sertifikasi, dan syarat-syarat untuk memperoleh sertifikat sebagai guru profesional mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan program sertifikasi guru tersebut. Hal ini berdampak pada masih terbatasnya jumlah guru yang mendapatkan sertifikat sebagai guru profesional. Begitu pula di kalangan guru SMK, terjadi berbagai macam tanggapan tentang sertifikasi guru itu sendiri.

Peningkatan mutu guru lewat program sertifikasi ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus yang diikuti dengan penghasilan bagus, diharapkan kinerjanya juga bagus. Apabila kinerjanya bagus maka KBM-nya juga bagus.

Pada kenyataannya, guru yang lulus sertifikasi atau bersertifikasi belum tentu kinerjanya dalam proses belajar mengajar lebih baik dari pada guru yang belum bersertifikasi. Hal ini terjadi karena guru mengikuti sertifikasi hanya untuk memperoleh tunjangan. Salah satu jalan yang ditempuh oleh pemerintah dalam mengatasi mutu pendidikan yang rendah ini adalah dengan meningkatkan kualitas gurunya melalui sertifikasi guru. Pemerintah berharap, dengan disertifikasinya guru, kinerjanya akan

meningkat sehingga prestasi siswa meningkat pula. Namun dalam pelaksanaannya, sertifikasi dalam bentuk penilaian portofolio memberi banyak peluang pada guru untuk menempuh jalan pintas. Hal ini disebabkan profesionalisme guru diukur dari tumpukan kertas. Indikator inilah yang kemudian memunculkan hipotesis bahwa pelaksanaan sertifikasi dalam wujud penilaian portofolio tidak akan berdampak sama sekali terhadap kinerja guru, apalagi terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional.

Deskripsi di atas menunjukkan bahwa program sertifikasi guru belum menemui sasaran. Masih banyak guru yang mengikuti sertifikasi hanya untuk mengejar tunjangan gaji saja, tidak diikuti dengan peningkatan kinerja guru tersebut. Hal ini juga terjadi pada guru SMK. Guru SMK yang seharusnya menciptakan peserta didik yang siap terjun di dunia kerja tapi malah sibuk mengejar sertifikasi guru tanpa diikuti dengan peningkatan kinerjanya. Masih banyak guru SMK yang lulus sertifikasi tanpa diikuti peningkatan kinerjanya. Guru yang sudah lulus sertifikasi belum tentu kinerjanya lebih baik dari guru yang belum sertifikasi. Hal ini menimbulkan berbagai macam persepsi tentang sertifikasi, apakah sertifikasi menguntungkan bagi kemajuan kegiatan belajar mengajar atau malah merugikan karena guru hanya mengejar sertifikasi tanpa diikuti peningkatan kinerja. Semua guru mempunyai tanggapan sendiri mengenai sertifikasi, tidak terkecuali guru-guru SMK jurusan teknik pemanfaatan tenaga listrik. Dari deskripsi inilah maka penting adanya suatu penelitian

tentang bagaimana persepsi guru SMK jurusan teknik pemanfaatan tenaga listrik kota Yogyakarta terhadap sertifikasi guru.

Kota Yogyakarta merupakan kota yang besar, banyak terdapat SMK negeri maupun SMK swasta. Persepsi tiap-tiap guru berbeda-beda, tidak menutup kemungkinan ada perbedaan persepsi antara guru SMK negeri dan SMK swasta. Penelitian ini akan membahas tentang perbedaan persepsi antara guru SMK negeri dan guru SMK swasta.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah.
2. Sertifikasi digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan, akan tetapi hasilnya belum optimal.
3. Adanya anggapan bahwa syarat-syarat untuk mendapatkan sertifikasi profesi guru dirasa cukup berat oleh para guru.
4. Guru yang sudah bersertifikasi belum tentu kinerjanya lebih baik dari guru yang belum bersertifikasi.
5. Program sertifikasi guru belum mencapai sasaran.
6. Ada berbagai macam persepsi guru SMK jurusan teknik pemanfaatan tenaga listrik mengenai sertifikasi guru.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada persepsi guru terhadap sertifikasi yaitu:

1. Persepsi guru SMK Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik kota Yogyakarta yang sudah bersertifikasi terhadap sertifikasi guru.
2. Persepsi guru SMK Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik kota Yogyakarta yang belum bersertifikasi terhadap sertifikasi guru.
3. Persepsi guru SMK Negeri Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik kota Yogyakarta terhadap sertifikasi guru.
4. Persepsi guru SMK Swasta Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik kota Yogyakarta terhadap sertifikasi guru.

Lokasi penelitian adalah SMK kota Yogyakarta baik negeri maupun swasta. Sebagai sampel penelitian peneliti mengambil 2 SMK Negeri dan 2 SMK Swasta.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru SMK Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik kota Yogyakarta terhadap sertifikasi guru?
2. Apakah ada perbedaan persepsi antara guru yang sudah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik kota Yogyakarta terhadap sertifikasi guru?

3. Apakah ada perbedaan persepsi antara guru SMK negeri dan guru SMK swasta Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik kota Yogyakarta terhadap sertifikasi guru?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi guru SMK Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik kota Yogyakarta terhadap sertifikasi guru.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi guru SMK Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik kota Yogyakarta yang sudah bersertifikasi dengan yang belum bersertifikasi terhadap sertifikasi guru.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi guru SMK negeri Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik dengan guru SMK swasta Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik kota Yogyakarta terhadap sertifikasi guru.

F. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini dapat diperoleh beberapa manfaat bagi beberapa pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi Penulis
 - a. Untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama menempuh bangku kuliah.

- b. Menambah wawasan tentang keadaan diluar bangku kuliah.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang program sertifikasi guru.

2. Bagi SMK di Kota Yogyakarta

Sebagai refleksi kualitas pembelajaran oleh guru bersertifikasi yang bersangkutan.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan sertifikasi guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Persepsi

a. Pengertian persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu obyek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. File itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi

merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya (Waidi, 2006: 118).

Persepsi menurut W.J.S Poerwadarminta (2006: 880) adalah tanggapan atau penemuan langsung dari sesuatu. Persepsi dapat diartikan sebagai proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Suatu tanggapan langsung seseorang melalui proses yang sifatnya kompleks dalam menerima dan menginterpretasikan lingkungannya, sehingga dapat menyadari dan mengerti tentang obyek tersebut dengan alat-alat inderanya.

Jalaludin Rakhmat (2007: 51) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan, Suharman (2005: 23) menyatakan: “persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia”. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.

Sri Rusmini (2006: 70) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau

persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa pada dasarnya persepsi merupakan suatu pengamatan individu atau hasil pengamatan suatu obyek, peristiwa dan sebagainya yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi sehingga seseorang dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya atau positif negatifnya hal tersebut.

b. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (2004: 98) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya obyek yang dipersepsi
- 2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- 3) Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
- 4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

Jadi syarat untuk mengadakan persepsi perlu adanya proses fisik, fisiologis dan psikologis.

c. Unsur-unsur Persepsi

Menurut Munandar Soeleman (2008: 16), terdapat tiga komponen utama yang membangun persepsi yaitu seleksi (*screening*), interpretasi, dan reaksi.

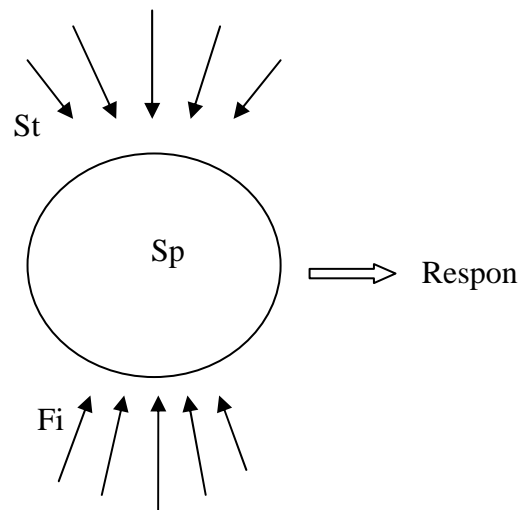
- 1) Seleksi (*screaning*), yaitu proses pemilihan stimulus yang datang dari luar sebagai hasil dari pengamatan atau penginderaan. Berbagai stimulus yang masuk tidak semua dapat diperhatikan dengan seksama, tetapi hanya rangsang-rangsang yang menonjol yang lebih mudah menarik perhatian.
- 2) Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
- 3) Reaksi yaitu bentuk tingkah laku yang timbul sebagai hasil dari interpretasi.

d. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Proses persepsi menurut Mar'at (1992:108) adanya dua komponen yaitu seleksi dan interpretasi. Seleksi yang dimaksud adalah proses penyaringan terhadap stimulus pada alat indera. Stimulus yang ditangkap oleh indera terbatas jenis dan jumlahnya, karena adanya seleksi. Hanya sebagian kecil saja yang mencapai kesadaran pada individu. Individu cenderung mengamati dengan lebih teliti dan cepat terkena hal-hal yang meliputi orientasi mereka. Interpretasi sendiri merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan informasi, sehingga mempunyai arti bagi individu. Dalam melakukan interpretasi itu terdapat pengalaman masa lalu serta sistem nilai yang dimilikinya. Sistem nilai di sini dapat diartikan sebagai penilaian individu dalam mempersepsi suatu

obyek yang dipersepsi, apakah stimulus tersebut akan diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut menarik atau ada persesuaian maka akan dipersepsi positif, dan demikian sebaliknya, selain itu adanya pengalaman langsung antara individu dengan obyek yang dipersepsi individu, baik yang bersifat positif maupun negatif. Secara sistematis dapat dikemukakan sebagai berikut:

Gambar 1. Proses Terjadinya Persepsi



(Bimo Walgito : 2002:72)

Keterangan:

St: stimulus (faktor luar)

Fi: faktor intern (faktor dalam, termasuk perhatian)

Sp: struktur pribadi

Pada dasarnya persepsi dapat diasosiasikan dengan pendapat, opini atau sikap. Untuk mengungkap atau mengukur persepsi dapat digunakan instrumen pengungkapan sikap. Sugiyono (2010: 25) menjelaskan bahwa ada tiga metode untuk mengungkap sikap seseorang, yaitu dengan skala *Likert*, metode *Thurstone* dan skala

Guttman. Skala Likert biasanya menyajikan alternatif jawaban kepada responden dalam lima alternatif. Kendati demikian, dalam kenyataannya dapat dimodifikasi menjadi tiga atau empat pilihan. Masing-masing jawaban memiliki bobot nilai tertentu sesuai arah pernyataan sikap atau persepsi.

Sementara itu dalam bentuk Thurstone responden dituntut untuk memiliki dua atau tiga pernyataan pendiriannya terhadap butir-butir pernyataan persepsi yang telah disusun menurut intensitas dari yang paling kuat sampai yang paling rendah atau lemah. Pengukuran menggunakan skala Guttman bila orang yang melakukan pengukuran menginginkan jawaban tegas atas pernyataan yang diajukan, seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, baik buruk dan seterusnya.

Sehubungan dengan itu persepsi guru SMK jurusan teknik pemanfaatan tenaga listrik kota Yogyakarta terhadap sertifikasi guru diukur menggunakan skala likert.

e. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi seseorang tidaklah timbul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Miftah Thoha (2003: 154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses

belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi.

- 2) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu obyek.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi guru terhadap Sertifikasi Guru adalah gambaran yang tinggal dalam pikiran guru setelah melakukan pengamatan terhadap sertifikasi guru kemudian memberi kesan atau arti dan pada akhirnya memberikan tanggapan terhadap sertifikasi guru.

2. Guru

Guru sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitas. Untuk memenuhi kualifikasi profesionalitas guru tersebut diatur dalam tugas dan fungsi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Tugas dan Fungsi Guru di sekolah

Tugas	Fungsi	Uraian Tugas
I. Mendidik, mengajar, membimbing dan melatih	1. Sebagai pendidik	1.1 Mengembangkan kompetensi/ Kemampuan dasar pendidik. 1.2 Mengembangkan kepribadian peserta didik. 1.3 Memberikan keteladanan. 1.4 Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif.
	2. Sebagai pengajar	2.1 Merencanakan pembelajaran. 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik. 2.3 Menilai proses dan hasil pembelajaran.
	3. Sebagai pembimbing	3.1 Mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran. 3.2 Membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran.
	4. Sebagai pelatih	4.1 Melatih keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran 4.2 Membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran.
II. Membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah	5. Sebagai pengembang program	5.1 Membantu mengembangkan program pendidikan sekolah dan hubungan kerja sama intra sekolah.
	6. Sebagai pengelola program	6.1 Membantu membangun hubungan kemitraan sekolah dengan sekolah lain dan dengan masyarakat.
III. Mengembangkan keprofesionalan	7. Sebagai tenaga profesional	7.1 Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional.

Sumber: (Ditjen Dikti P2TK, 2004).

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait dengan dinas maupun kelompok. Terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Guru berkewajiban mempersiapkan dan mengorganisasikan lingkungan belajar anak didiknya untuk mensosialisasikan dirinya. Dalam hubungan ini, menurut Oemar Hamalik (2001: 45), mengemukakan bahwa guru mengemban berbagai peran berikut:

- a. Guru sebagai model
- b. Guru sebagai perencana
- c. Guru sebagai pendiagnosis kemajuan belajar siswa
- d. Guru sebagai pemimpin
- e. Guru sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber.

Jadi dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga bertanggung jawab kepada keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Guru harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Perbedaan yang jelas antara sekolah negeri dan swasta adalah status pengelola, tenaga pendidik, dan sumber pendanannya. Sekolah negeri dikelola pemerintah, sedangkan sekolah swasta dikelola oleh yayasan atau lembaga swasta. Sebagian besar guru sekolah negeri merupakan pegawai negeri sipil (PNS), sedangkan sebagian besar guru sekolah

swasta adalah pegawai yayasan atau lembaga swasta, walaupun ada guru negeri yang diperbantukan di sekolah swasta. Mengenai sumber pendanaan untuk operasional sekolah, sebagian besar dana sekolah negeri berasal dari pemerintah dan sumbangan wali murid. Sedangkan sumber pendanaan sekolah swasta sebagian besar berasal dari sumbangan wali murid dan usaha sekolah serta tentu saja sebagian kecil dari dana pemerintah, misalnya melalui bantuan operasional sekolah (BOS).

Perbedaan lainnya adalah mengenai mutu sekolah, proses pembelajaran, kurikulum, gaji tenaga pendidik, dan lain-lain. Setiap sekolah, baik sekolah negeri maupun swasta tentu saja berbeda-beda dalam mutu dan proses pembelajaran. Untuk kurikulum, sebagian besar sekolah negeri mengikuti kurikulum nasional, sedangkan banyak sekolah swasta yang memadukan kurikulum nasional dan kurikulum khusus sesuai ciri khas masing-masing sekolah. Dalam hal gaji, guru sekolah negeri yang sebagian besar adalah PNS tentu saja lebih besar daripada guru sekolah swasta yang digaji oleh yayasan atau lembaga pengelola. Walaupun memang untuk beberapa sekolah swasta favorit gaji gurunya bisa menyamai guru swasta, tetapi tentu saja beban kerjanya lebih berat.

3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

a. Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan

kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs (PP RI no. 74 Tahun 2008).

SMK mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus seperti yang tercantum dalam penjelasan pasal 15 UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas yaitu :

Tujuan Umum :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan tanggung jawab.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- d. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan Khusus :

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang yang lebih tinggi.
- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

b. SMK Negeri dan SMK Swasta

SMK Negeri merupakan sekolah yang segala sesuatu dan pengelolaannya masih diatur dan berpedoman pada Dinas Pendidikan Nasional (pemerintah), sedangkan SMK Swasta merupakan SMK yang pengelolaannya sudah bersifat otonomi atau dari suatu lembaga tertentu.

Guru SMK negeri terdiri atas guru PNS dan wiyata bakti, sedangkan guru SMK swasta terdiri atas guru PNS yang diperbantukan dan guru tetap yayasan. Guru PNS SMK negeri lebih banyak jumlahnya dibanding guru PNS SMK swasta. Guru tetap yayasan dapat mengikuti sertifikasi guru dengan syarat masa kerja minimal 5 tahun sebagai guru tetap yayasan.

Kurikulum dan sistem pembelajaran yang diterapkan di setiap SMK berbeda-beda, sebagai contoh SMK N 2 Yogyakarta dan SMK PIRI 1 Yogyakarta. Berikut kurikulum dan sistem pembelajaran yang diterapkan di SMK tersebut:

1) SMK N 2 Yogyakarta

Kurikulum yang dipakai di SMKN 2 Yogyakarta

- Kurikulum 1994
- Kurikulum 2004
- Kurikulum 2006 (KTSP)

Sistem Pembelajaran SMKN 2 Yogyakarta

- Untuk jurusan Bangunan bersifat regular

- Untuk jurusan Permesinan bersifat blok tahunan
- Untuk jurusan Otomotif, Listrik, Elektronika bersifat blok semesteran
- Untuk jurusan Informatika bersifat regular

2) SMK PIRI 1 Yogyakarta

Kurikulum yang dipakai di SMK PIRI 1 Yogyakarta

Tabel 2. Kurikulum SMK PIRI 1 Yogyakarta

Kompetensi keahlian	Akreditasi	Tahun akreditasi	Kurikulum yang digunakan
Teknik pemanfaatan tenaga listrik	Akreditasi A	2008	KTSP
Teknik permesinan	Akreditasi A	2008	KTSP
Teknik kendaraan ringan	Akreditasi A	2008	KTSP
Teknik audio-video	Akreditasi A	2008	KTSP
Teknik komputer dan jaringan	Belum terakreditasi	-	-

Sistem pembelajaran SMK PIRI 1 Yogyakarta

- Penerapan Pembelajaran berbasis TIK/e-pembelajaran bagi siswa SMK sudah dilakukan yaitu dengan cara Power Point, LCD pada 5 mata pelajaran.
- Penerapan Pembelajaran Kewirausahaan bagi siswa SMK sudah dilakukan yaitu dengan menerapkan Teaching Industri, Unit Produksi.
- Penerapan Pembelajaran membangun karakter bangsa sudah dilakukan yaitu dengan menyelenggarakan ekstra/kokurikuler antara lain OSIS, Olah Raga.

c. Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga listrik

Jurusan Teknik pemanfaatan tenaga listrik adalah salah satu jurusan di sekolah menengah kejuruan. Tujuan Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Energi Listrik adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar :

- 1) Peserta didik memiliki keahlian dan keterampilan dalam program keahlian teknik pemanfaatan energi listrik sehingga dapat bekerja secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah.
- 2) Peserta didik mampu memilih karir, berkompetisi, dan mengembangkan sikap profesional dalam program keahlian teknik pemanfaatan energi listrik.

4. Sertifikasi guru

a. Pengertian sertifikasi guru

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada Guru sebagai tenaga profesional (PP RI no. 74 Tahun 2008 tentang Guru). Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas.

Sertifikat pendidik adalah sebuah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.

b. Dasar hukum sertifikasi guru

Dasar utama pelaksanaan sertifikasi adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang disahkan tanggal 30 Desember 2005. Pasal yang menyatakannya adalah Pasal 8: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal lainnya adalah Pasal 11, ayat (1) menyebutkan bahwa sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan suatu ketetapan politik bahwa pendidik adalah pekerja profesional, yang berhak mendapatkan hak-hak sekaligus kewajiban profesional. Dengan itu diharapkan, pendidik dapat mengabdikan secara total pada profesinya dan dapat hidup layak dari profesi tersebut. Dalam Undang-undang tersebut ditentukan bahwa :

- 1) Seorang pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran.

- 2) Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau program diploma empat (D-IV) yang sesuai dengan tugasnya sebagai guru untuk guru dan S-2 untuk dosen.
- 3) Kompetensi profesi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Landasan hukum lainnya adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan yang ditetapkan pada tanggal 4 Mei 2007.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 65 huruf b dan Permendiknas Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan, sertifikasi bagi guru dalam jabatan untuk memperoleh sertifikat pendidik dilaksanakan melalui pola: (1) uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio, dan (2) pemberian sertifikat pendidik secara langsung. Penilaian portofolio dilakukan melalui penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Komponen penilaian portofolio mencakup: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atasan dan pengawas, (6) prestasi

akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Pemberian sertifikat pendidik secara langsung dilakukan melalui verifikasi dokumen.

Pasal 66 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 mengenai ketentuan peralihan menyebutkan bahwa dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sejak berlakunya Peraturan Pemerintah ini, Guru Dalam Jabatan yang belum memenuhi Kualifikasi Akademik S-1 atau D-IV, dapat mengikuti uji kompetensi untuk memperoleh Sertifikat Pendidik apabila sudah:

- 1) Mencapai usia 50 (lima puluh) tahun dan mempunyai pengalaman kerja 20 (dua puluh) tahun sebagai Guru.
- 2) Mempunyai golongan IV/a atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/a.

c. Tujuan sertifikasi guru

Adapun tujuan dari sertifikasi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- 2) Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan
- 3) Meningkatkan martabat guru
- 4) Meningkatkan profesionalitas guru.

d. Manfaat sertifikasi guru

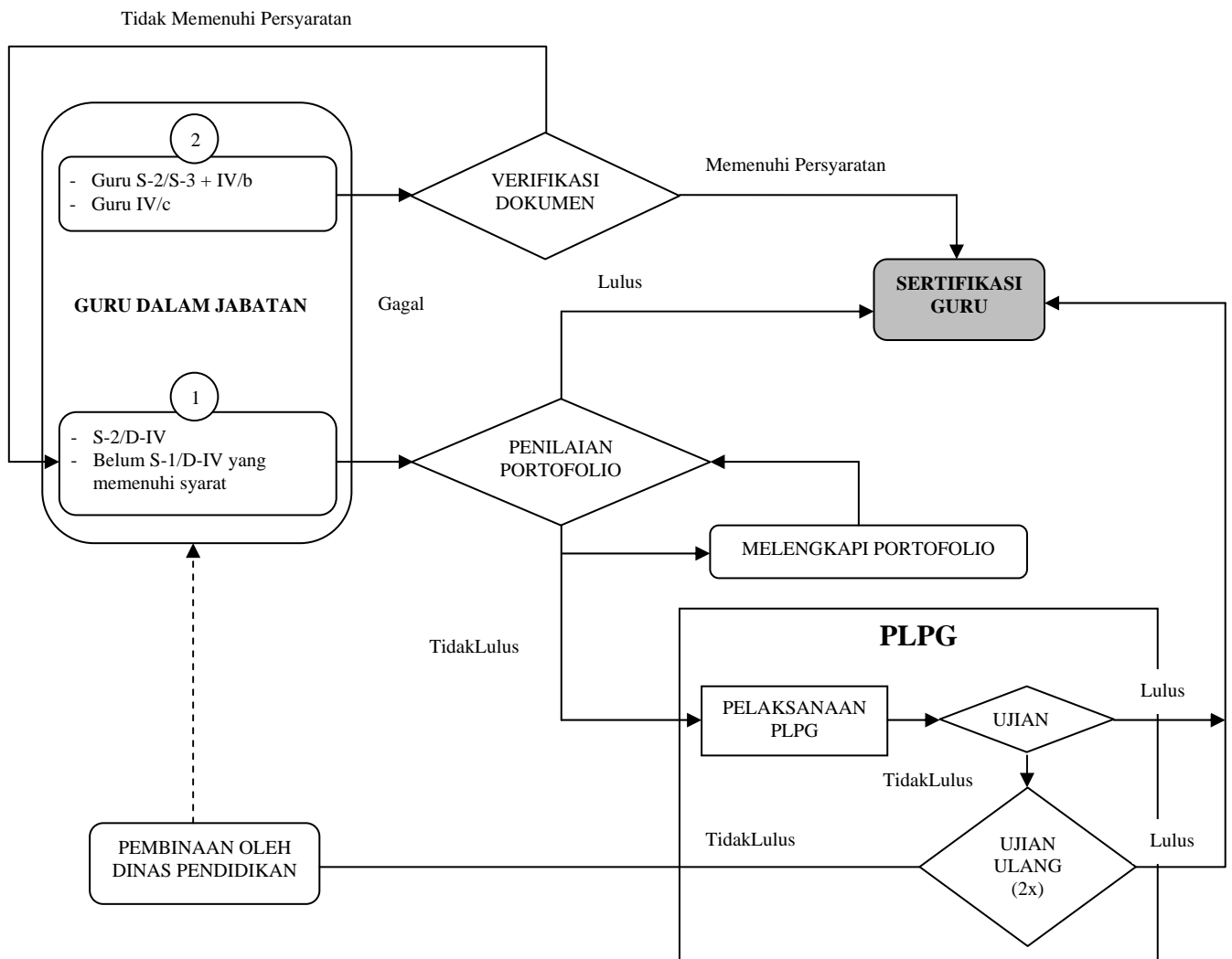
Adapun manfaat dari sertifikasi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan guru

e. Alur Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan

Penilaian portofolio dan pemberian sertifikat pendidik secara langsung kepada peserta sertifikasi guru dilakukan oleh LPTK penyelenggara sertifikasi guru dalam bentuk Rayon yang terdiri dari LPTK Induk dan LPTK Mitra dikoordinasikan oleh Konsorsium Sertifikasi Guru (KSG). Secara umum, alur pelaksanaan Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2009 sebagai berikut:

Gambar 2. Alur Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan



Penjelasan alur sertifikasi guru dalam jabatan sebagaimana gambar di atas sebagai berikut.

1) Uji Kompetensi dalam Bentuk Penilaian Portofolio

Pada alur sertifikasi guru dalam jabatan dilambangkan dengan nomor (1), mengikuti alur sebagai berikut:

- a) Guru dalam jabatan peserta sertifikasi guru yang memenuhi persyaratan, menyusun portofolio dengan mengacu Pedoman Penyusunan Portofolio.
- b) Portofolio yang telah disusun kemudian diserahkan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota atau dinas pendidikan provinsi (peserta guru SLB) untuk diteruskan kepada Rayon LPTK Penyelenggara Sertifikasi Guru untuk dinilai.
- c) Penilaian portofolio dilakukan oleh 2 (dua) asesor yang relevan dan memiliki Nomor Induk Asesor (NIA) dengan mengacu pada rubrik penilaian portofolio (Lihat lampiran).
- d) Apabila hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi guru dapat mencapai angka minimal kelulusan dan memenuhi persyaratan kelulusan, maka dinyatakan lulus dan memperoleh sertifikat pendidik.
- e) Apabila skor hasil penilaian portofolio telah dapat mencapai angka minimal kelulusan dan memenuhi persyaratan kelulusan, namun secara administrasi masih ada kekurangan maka peserta harus melengkapi kekurangan tersebut (melengkapi administrasi).
- f) Apabila hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi guru belum mencapai angka minimal kelulusan, maka Rayon LPTK menetapkan alternatif sebagai berikut:

- Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan profesi pendidik untuk melengkapi kekurangan portofolio (misal melengkapi substansi atau MS bagi peserta yang memperoleh skor 841 s/d 849). Apabila dalam kurun waktu tertentu yang ditetapkan Rayon LPTK peserta tidak mampu melengkapi akan diikutsertakan dalam Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG).
- Mengikuti PLPG yang mencakup empat kompetensi guru dan diakhiri dengan uji kompetensi. Penyelenggaraan PLPG dilakukan berdasarkan proses baku sebagaimana tertuang dalam Rambu-Rambu Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru. Peserta yang lulus uji kompetensi memperoleh Sertifikat Pendidik. Jika peserta belum lulus, diberi kesempatan ujian ulang dua kali (untuk materi yang belum lulus). Peserta yang tidak lulus pada ujian ulang kedua dikembalikan ke dinas pendidikan kabupaten/kota atau dinas pendidikan provinsi untuk dilakukan pembinaan/peningkatan kompetensi.

Penyelenggaraan PLPG dilakukan berdasarkan proses baku sebagai berikut:

- a) PLPG dilaksanakan oleh LPTK penyelenggara sertifikasi guru dalam jabatan yang telah ditetapkan pemerintah.

- b) PLPG diselenggarakan selama minimal 9 hari dan bobot 90 Jam Pertemuan (JP), dengan alokasi 30 JP teori dan 60 JP praktik. Satu JP setara dengan 50 menit.
- c) Pelaksanaan PLPG bertempat di LPTK atau di kabupaten/kota dengan memperhatikan kelayakannya (representatif dan kondusif) untuk proses pembelajaran.
- d) Rombongan belajar (rombel) PLPG diupayakan satu bidang keahlian/mata pelajaran. Dalam kondisi tertentu yang tidak memungkinkan (dari segi jumlah) rombel dapat dilakukan berdasarkan rumpun bidang studi/mata pelajaran.
- e) Satu rombel maksimal 30 orang peserta, dan satu kelompok *peer teaching/peer counseling/peer supervising* maksimal 10 orang peserta. Dalam kondisi tertentu jumlah peserta satu rombel atau kelompok *peer teaching/peer counseling/peer supervising* dapat disesuaikan.
- f) Satu kelompok *peer teaching/peer counseling/peer supervising* difasilitasi oleh dua orang instruktur. Dalam kondisi tertentu, *peer teaching/peer counseling/peer supervising* dapat difasilitasi oleh satu orang, tetapi pada saat ujian, instruktur harus 2 orang.
- g) Dalam proses pembelajaran, instruktur menggunakan multi media dan multi metode yang berbasis pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

- h) PLPG diawali *pretest* secara tertulis (1 JP) untuk mengukur kompetensi pedagogik dan professional awal peserta.
- i) PLPG diakhiri uji kompetensi dengan mengacu pada rambu-rambu pelaksanaan PLPG. Uji kompetensi meliputi uji tulis dan uji kinerja (praktik pembelajaran).
- j) Ujian tulis pada akhir PLPG dilaksanakan dengan pengaturan tempat duduk yang layak dan setiap 30 peserta diawasi oleh dua orang pengawas.
- k) Penentuan kelulusan peserta PLPG dilakukan secara objektif dan didasarkan pada rambu-rambu penilaian yang telah ditentukan.
- l) Peserta yang lulus mendapat sertifikat pendidik, sedangkan yang tidak lulus diberi kesempatan untuk mengikuti ujian ulang sebanyak-banyaknya dua kali. Ujian ulang diselesaikan pada tahun berjalan. Jika terpaksa tidak terselesaikan, maka ujian ulang dilakukan bersamaan dengan ujian PLPG kuota tahun berikutnya.
- m) Pelaksanaan ujian diatur oleh Rayon LPTK Penyelenggara Sertifikasi Guru dalam jabatan dengan mengacu rambu-rambu ini.
- n) Peserta yang telah mengikuti ujian ulang sebanyak dua kali namun masih belum lulus maka diserahkan kembali ke dinas

pendidikan atau Kandepag kabupaten/kota untuk dibina lebih lanjut.

2) Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung

Pada alur sertifikasi guru dalam jabatan dilambangkan dengan nomor (2), mengikuti alur sebagai berikut:

- a) Guru yang berkualifikasi akademik S-2/S-3 dan sekurang-kurangnya golongan IV/b atau guru yang memiliki golongan serendah-rendahnya IV/c mengumpulkan dokumen.
- b) Dokumen yang telah disusun kemudian diserahkan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota atau dinas pendidikan provinsi untuk diteruskan ke LPTK penyelenggara sertifikasi guru sesuai wilayah rayon dengan surat pengantar resmi.
- c) LPTK penyelenggara sertifikasi guru melakukan verifikasi dokumen. Verifikasi dokumen dilakukan oleh 2 (dua) asesor yang relevan dan memiliki Nomor Induk Asesor (NIA) dengan mengacu pada rubrik verifikasi dokumen.
- d) Apabila dokumen yang dikumpulkan oleh peserta dinyatakan memenuhi persyaratan, maka kepada peserta diberikan sertifikat pendidik. Sebaliknya, apabila dokumen yang dikumpulkan tidak memenuhi persyaratan, maka peserta dikembalikan ke dinas pendidikan di wilayahnya (kabupaten/kota/provinsi) dan diberi kesempatan untuk

mengikuti sertifikasi guru melalui uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio.

f. Ruang Lingkup Pelaksanaan Sertifikasi Guru:

- 1) Persiapan pelaksanaan sertifikasi guru diawali dengan penyusunan pedoman pelaksanaan sertifikasi guru oleh Ditjen PMPTK dan Ditjen Dikti.
- 2) Berdasarkan surat dari Dirjen PMPTK, Dinas Pendidikan Provinsi membentuk panitia pelaksana sertifikasi guru tingkat provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Salah satu tugas panitia tingkat kabupaten/kota adalah membuat daftar urutan prioritas peserta sertifikasi guru berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Ditjen PMPTK.
- 3) Ditjen PMPTK melaksanakan sosialisasi pelaksanaan sertifikasi kepada Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Dalam kegiatan ini Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota menerima dokumen-dokumen dari Ditjen PMPTK sebagai berikut.
 - a) Instrumen Portofolio.
 - b) Pedoman Sertifikasi Guru bagi Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota.
 - c) Pedoman Sertifikasi Guru bagi Peserta.
 - d) Daftar kuota peserta sertifikasi guru untuk masing-masing Kabupaten/Kota.

- e) Jadwal pelaksanaan sertifikasi guru.
- 4) Berdasarkan daftar urut prioritas peserta sertifikasi guru dan kuota yang diterima dari Ditjen PMPTK di wilayah kerjanya, panitia di tingkat kabupaten/kota menetapkan dan menyerahkan daftar peserta sertifikasi ke kanitia tingkat provinsi.
 - 5) Panitia tingkat provinsi mengumpulkan daftar peserta sertifikasi dari panitia tingkat kabupaten/kota untuk selanjutnya diserahkan ke panitia tingkat pusat (Ditjen PMPTK).
 - 6) Dinas pendidikan provinsi dan dinas pendidikan kabupaten/kota mengadakan sosialisasi pelaksanaan sertifikasi kepada guru yang ada di wilayahnya. Dalam kegiatan ini guru menerima daftar peserta sertifikasi, berkas sertifikasi (nomor peserta, format pendaftaran sertifikasi, instrumen portofolio), dan informasi lain.
 - 7) Guru yang ditetapkan sebagai peserta sertifikasi menghimpun seluruh dokumen portofolio yang dimiliki, difotocopy dan ditata secara kronologis berdasarkan unsur dan komponen yang dinilai, meminta legalisasi dan mengatur secara berurutan berdasarkan tahun perolehan portofolio.
 - 8) Portofolio yang telah disusun (dokumen-dokumen dilegalisasi oleh yang berwenang), instrumen portofolio yang telah diisi lengkap, serta persyaratan lainnya kemudian diserahkan ke Panitia Sertifikasi Tingkat Kabupaten/Kota untuk selanjutnya diserahkan ke Rayon LPTK yang ditunjuk sebagai pelaksana sertifikasi.

Daftar peserta yang telah mengumpulkan dokumen portofolio diserahkan ke Panitia Tingkat Provinsi dan Ditjen PMPTK.

- 9) Setelah melalui proses penilaian portofolio di Rayon LPTK yang ditunjuk, maka hasilnya akan disampaikan oleh Rayon LPTK ke Panitia Sertifikasi Tingkat Pusat (Ditjen PMPTK), Panitia Sertifikasi Tingkat Provinsi, dan Panitia Sertifikasi Tingkat Kabupaten/Kota untuk diinformasikan kepada peserta sertifikasi.
- 10) Guru yang dinyatakan lulus dalam penilaian portofolio akan diberi sertifikat pendidik. Guru yang dinyatakan belum lulus harus melengkapi portofolio atau mengikuti pendidikan dan pelatihan profesi guru (Diklat Profesi Guru/DPG). Diklat Profesi Guru diakhiri dengan ujian. Bagi guru yang tidak lulus ujian diberi kesempatan untuk mengulang ujian sebanyak dua kali.
- 11) Ditjen PMPTK akan memberi Nomor Registrasi Guru bagi guru yang lulus sertifikasi.

g. Penetapan Peserta Sertifikasi Guru

1) Penetapan Peserta Sertifikasi

Penetapan guru peserta sertifikasi tahun 2009 didasarkan pada kriteria dengan urutan prioritas sebagai berikut:

a) Masa kerja sebagai guru

Masa kerja dihitung sejak yang bersangkutan bekerja sebagai guru baik sebagai PNS maupun bukan PNS.

b) Usia

Usia dihitung berdasarkan tanggal, bulan, dan tahun kelahiran yang tercantum dalam akta kelahiran atau bukti lain yang sah.

c) Pangkat/Golongan

Pangkat/golongan adalah pangkat/golongan terakhir yang dimiliki guru saat dicalonkan sebagai peserta sertifikasi guru. Kriteria ini khusus untuk guru PNS atau guru bukan PNS yang telah memiliki SK Inpassing.

d) Beban kerja

Beban kerja adalah jumlah jam mengajar tatap muka per minggu yang diemban oleh guru saat didaftarkan sebagai peserta sertifikasi guru.

e) Tugas tambahan

Tugas tambahan adalah jabatan atau tugas yang diemban oleh guru pada saat guru yang bersangkutan diusulkan sebagai calon peserta sertifikasi guru.

f) Prestasi kerja

Prestasi kerja adalah prestasi akademik dan non akademik yang pernah diraih guru dan mendapat penghargaan baik tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Disamping itu prestasi kerja termasuk kinerja guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

Data peserta sertifikasi guru sesuai dengan urutan di atas akan ditampilkan pada laman (*Website*) NUPTK *Online* untuk dijadikan dasar penetapan peserta sertifikasi guru tahun 2011. Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota melakukan penetapan peserta langsung pada *Website* NUPTK.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Penelitian yang dilakukan oleh Prof. Djemari Mardapi, Ph.D., dkk (2008) yang berjudul “Studi Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Perilaku Guru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kelompok guru yang belum bersertifikasi tentang muatan faktor kolaborasi guru pada kultur akademik sekolah signifikan tetapi negatif dan muatan faktor kesamaan tujuan pada kultur akademik tidak signifikan perlu dikaji lanjut dengan penelitian, mungkin hal ini disebabkan karena sertifikasi dapat menyebabkan guru yang belum bersertifikasi merasa dipinggirkan. 2) Sikap mengajar mempunyai efek langsung negatif pada prestasi non-akademik, kepuasan kerja mempunyai efek langsung negatif yang signifikan pada prestasi akademik, kultur akademik mempunyai efek langsung negatif pada prestasi non-akademik siswa, dan kompetensi guru mempunyai efek langsung negatif pada prestasi non-akademik perlu ditindaklanjuti dengan penelitian lain, sehingga dapat diketahui mengapa variabel tersebut tidak sesuai dengan yang di harapkan.

arat-syarat sertifikasi

guru berkategori baik, terbukti dengan persentase 76,3%, (3) guru SMA kabupaten Sleman memiliki persepsi tentang standart jam mengajar berkategori baik terbukti dengan persentase 79,1%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ma'sum Fauzi (2010) yang berjudul "Kinerja Guru Bersertifikasi di SMK se-kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini sebagai berikut Kinerja guru bersertifikasi ditinjau dari kompetensi pedagogik menurut persepsi siswa di SMK Kota Yogyakarta adalah baik, sebesar 54% siswa menyatakan baik, kinerja guru bersertifikasi ditinjau dari kompetensi pedagogik menurut persepsi guru di SMK Kota Yogyakarta adalah sangat baik, sebesar 83,33% guru menyatakan sangat baik, kinerja guru bersertifikasi ditinjau dari kompetensi pedagogik menurut persepsi pimpinan sekolah di SMK Kota Yogyakarta adalah baik, kinerja guru bersertifikasi ditinjau dari kompetensi profesional menurut persepsi guru di SMK Kota Yogyakarta adalah sangat baik, sebesar 50% guru menyatakan sangat baik, kinerja guru bersertifikasi ditinjau dari kompetensi profesional menurut persepsi pimpinan sekolah di SMK Kota Yogyakarta adalah baik, kompetensi pedagogik antara guru

bersertifikasi melalui jalur portofolio dan jalur PLPG tidak berbeda secara signifikan (*Sig.* 0,628 > 0,05), kompetensi profesional antara guru bersertifikasi melalui jalur portofolio dan jalur PLPG tidak berbeda secara signifikan (*Sig.* 0,795 > 0,05).

C. KERANGKA BERFIKIR

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu obyek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya.

Dalam rangka untuk meningkatkan profesionalitas guru, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu sertifikasi guru. Sertifikasi guru ada dua jalur, yaitu sertifikasi guru prajabatan dan sertifikasi guru dalam jabatan. Guru yang lulus sertifikasi memperoleh sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik bagi guru prajabatan diperoleh melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), sedangkan bagi guru dalam jabatan diperoleh melalui uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio atau pemberian sertifikat secara langsung. Kompetensi Guru bersertifikasi melalui penilaian portofolio berbeda dengan kompetensi guru bersertifikasi melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) karena guru yang tidak lulus dalam penilaian portofolio, diikutkan dalam Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG).

Selama terjadinya proses interaksi tersebut munculah berbagai persepsi. Persepsi guru SMK terhadap sertifikasi guru adalah bagaimana guru SMK menanggapi proses dan hasil sertifikasi guru sekarang ini yang sudah berjalan. Persepsi tiap-tiap guru berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain pengetahuan dan sudut pandang masing-masing guru. Karena hal tersebut dimungkinkan persepsi antara guru satu dengan yang lain berbeda-beda. Begitu pula dengan persepsi guru SMK jurusan teknik pemanfaatan tenaga listrik terhadap sertifikasi, ada perbedaan persepsi antara guru satu dengan guru lain.

D. PERTANYAAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

1. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana persepsi guru SMK Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik kota Yogyakarta terhadap sertifikasi guru?
- b. Apakah ada perbedaan persepsi antara guru SMK Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik kota Yogyakarta yang sudah bersertifikasi dengan yang belum bersertifikasi terhadap sertifikasi guru?
- c. Apakah ada perbedaan persepsi antara guru SMK negeri Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik dengan guru SMK swasta Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik kota Yogyakarta terhadap sertifikasi guru?

2. Hipotesis penelitian

- a. Terdapat perbedaan persepsi antara guru SMK Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik kota Yogyakarta yang sudah bersertifikasi dengan yang belum bersertifikasi terhadap sertifikasi guru.
- b. Terdapat perbedaan persepsi antara guru SMK negeri Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik dengan guru SMK swasta Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik kota Yogyakarta terhadap sertifikasi guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006: 72). Penelitian ini jika dipandang dari jenis datanya termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2010: 23). Penelitian ini juga termasuk penelitian komparatif, yaitu penelitian yang menyelidiki perbandingan.

B. WAKTU DAN TEMPAT

Penelitian mengenai persepsi guru SMK Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik kota Yogyakarta terhadap sertifikasi guru ini dilaksanakan di SMKN 2 Yogyakarta, SMKN 3 Yogyakarta, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan SMK PIRI 1 Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan bulan April sampai dengan bulan Mei 2011.

C. VARIABEL PENELITIAN

Penelitian mengenai persepsi guru SMK Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik kota Yogyakarta terhadap sertifikasi guru ini mempunyai satu variabel yaitu sertifikasi guru.

D. DEFINISI OPERASIONAL

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar professional guru.

Persepsi dalam penelitian ini adalah pandangan seseorang setelah mengamati, memberi kesan, menanggapi obyek di sekitar mereka dengan alat indera. Persepsi berhubungan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu obyek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya.

Persepsi guru SMK Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik dalam penelitian ini adalah bagaimana guru SMK Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik menilai dan menginterpretasikan sertifikasi guru setelah mengamati, memberi kesan, dan menanggapi sertifikasi guru. Persepsi ini bisa berupa persepsi positif maupun persepsi negatif. setiap guru mempunyai persepsi yang berbeda-beda, baik itu penilaian yang baik maupun kurang baik.

E. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK jurusan teknik pemanfaatan tenaga listrik kota yogyakarta yang berjumlah 41 orang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu dari rumus yang dikembangkan oleh Krejcie dan Morgan (Sugiyono, 2010: 69) sehingga diperoleh jumlah sampel 31 orang. Rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

λ^2 = nilai tabel chi-kuadrat dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

$P = 0,50$

$Q = 1 - P$

d = derajat ketelitian

S = jumlah sampel

N = jumlah populasi

Tabel 3. Sampel penelitian

No	Nama SMK	Populasi	Sampel
1	SMK N 2 Yogyakarta	23	31
2	SMK N 3 Yogyakarta	9	
3	SMK PIRI 1 Yogyakarta	6	
4	SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	3	
5	SMK Marsudiluhur Yogyakarta	0	
Jumlah		41	31

Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak. Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka jumlah sampel yang di dapat sebanyak 31 orang.

F. TEKNIK PENGAMBILAN DATA

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu: angket, wawancara dan dokumentasi.

1. Angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertentu yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya. (Suharsimi Arikunto, 2006: 151). Sedangkan menurut Moh. Nazir (2005: 203) yang dimaksud dengan metode angket tidak lain adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna terhadap penelitian tersebut,

Angket ditujukan kepada guru. Tujuannya adalah untuk memperoleh data persepsi guru SMK Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik kota Yogyakarta terhadap sertifikasi guru.

Langkah-langkah menyusun angket adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah sertifikasi guru dan persepsi guru SMK.
- b. Menganalisis variabel tersebut sehingga dapat ditemukan faktor-faktor dan direntangkan dalam penyusunan angket.
- c. Menuangkan faktor-faktor dan unsur-unsur dari variabel itu dalam bentuk item atau pertanyaan.

- d. Diadakan *try out* atau percobaan dalam hal ini untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket.

2. Wawancara

Guna melengkapi data dan untuk pengecekan jawaban dari angket maka digunakan wawancara. Wawancara ditujukan kepada guru yang mengisi angket. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan dengan tatap muka dengan guru yang mengisi angket.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan menyelidiki macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. (Sukardi, 2004: 81). Hasil dari dokumentasi ditujukan untuk memperkuat hasil angket dan wawancara dengan menunjukkan bukti-bukti yang sudah ada. Dokumen yang akan didapat adalah data guru yang sudah sertifikasi.

G. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan (Nana Sudjana, 2008: 58). Dalam penyusunan instrumen, peneliti mengikuti langkah-langkah yaitu,

menjabarkan variabel ke dalam aspek, menjabarkan aspek ke dalam indikator, lalu membuat kisi-kisi instrumen dan menjabarkan indikator menjadi pernyataan-pernyataan. Dalam pengembangannya nanti, instrumen ini dibuat tertutup menggunakan skala *likert*. Skala *likert* ini menilai tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan pernyataan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan respon jawaban dengan skala ukur yang telah disediakan. Respon jawaban dari responden ditulis dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban angket yang disediakan, yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS). Alternatif jawaban tersebut apabila responden memberikan jawabannya atau tanda :

SS : Sangat setuju, maka diberi skor 4

S : Setuju, maka diberi skor 3

KS : Kurang setuju, maka diberi skor 2

TS : Tidak setuju, maka diberi skor 1

Di lihat dari jenis datanya, penelitian ini mempunyai data interval. Dalam angket ini juga menggunakan pernyataan negatif untuk mengontrol ketelitian dan keseriusan responden dalam pengisian angket maka skor yang diberikan terbalik dengan yang sudah disebutkan di atas. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
Sertifikasi guru	Pengertian sertifikasi guru	1, 2, 3	3
	Manfaat sertifikasi guru	4, 5, 6, 7	4
	Tujuan sertifikasi guru	8, 9, 10, 11	4
	Syarat-syarat sertifikasi guru	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	7

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
	Uji/tes sertifikasi guru	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	8
	Prosedur pelaksanaan serifikasi guru	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33	7
Jumlah			33

H. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Suatu instrumen dapat dikatakan memenuhi persyaratan apabila instrumen tersebut sekurang-kurangnya valid dan reliabel. (Sugiyono, 2010: 348). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada instrumen tersebut, sebelum diadakan penelitian dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Hasil uji coba inilah yang nantinya dijadikan dasar untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2010: 348). Uji validitas dimaksudkan untuk mencari validitas butir atau item dengan mencari kadar validitas instrumen penelitian yang diungkap dalam bentuk koefisien korelasi yang diperlukan dari skor tiap butir dikorelasikan dengan skor total.

Pada penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruksi, dimana kedua validitas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Validitas konstruk

Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*experts judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi

tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu.

b. Validitas isi

Sebuah instrumen dikatakan mempunyai validitas isi, apabila instrumen tersebut mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi yang diberikan. Pengujian validitas tiap butirnya digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Skor total yang dimaksud adalah jumlah tiap skor butir pada 1 faktor. Korelasi yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Rumusnya sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 356):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi product moment
- N = Jumlah responden
- $\sum X$ = Jumlah skor butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Cara lain yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas butir adalah dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS.16 *for windows*. Pengujian validitas butir pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer menggunakan program SPSS.16 *for windows*. Pemilihan bantuan komputer karena data yang akan dikumpulkan

jumlahnya cukup banyak sehingga akan membutuhkan waktu yang lama jika dilakukan secara manual. Berikut ini hasil dari uji validitas instrumen penelitian variabel sertifikasi guru:

Tabel 5. Hasil uji validitas

No	Indikator	No. Butir Soal	No. Butir Soal Valid	No. Butir Soal Gugur
1	Pengertian sertifikasi guru	1, 2, 3	1, 2, 3	2
2	Manfaat sertifikasi guru	4, 5, 6, 7	4, 5, 6, 7	-
3	Tujuan sertifikasi guru	8, 9, 10, 11	8, 9, 10, 11	-
4	Syarat-syarat sertifikasi guru	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	13, 14, 15, 16, 18	12, 17
5	Uji/tes sertifikasi guru	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	19, 20, 21, 23, 24, 25, 26	22
6	Prosedur pelaksanaan sertifikasi guru	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33	27, 28, 30, 31, 32, 33	29
Jumlah		33	28	5

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Rumus untuk mengukur reliabilitas instrumen yaitu dengan metode *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reabilitas

S_i = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

(Riduwan, 2010:115)

Kriteria penentuan realibilitas instrumen apabila nilai *alpha* lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut reliabel, dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Pengukuran reliabilitas variabel sertifikasi guru diperoleh koefisien *alpha* sebesar 0,76. Koefisien alpha instrumen sertifikasi guru lebih besar dari 0,60 ($0,76 > 0,60$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen sertifikasi guru reliabel.

I. ANALISIS DATA

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif. Guna mendeskripsikan masing-masing variabel yaitu sertifikasi guru, digunakan rata-rata ideal dan standar deviasi ideal = simpangan baku ideal sebagai acuan kriteria dengan empat kriteria menurut Djemari Mardapi (2008: 123) sebagai berikut:

Table 6. Kriteria Penilaian

No	Interval nilai	Interpretasi
1	$X \geq Xi + 1.SBi$	Sangat Baik
2	$Xi + 1.SBi > X \geq Xi$	Baik
3	$Xi > X \geq Xi - 1.SBi$	Cukup baik
4	$X < Xi - 1.SBi$	Kurang baik

Keterangan :

X = Skor responden

Xi = Rerata / mean ideal

SBi = Simpangan Baku ideal

Xi = $1/2$ (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

SBi = $1/6$ (Skor ideal tertinggi – skor ideal terendah)

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan bantuan program komputer SPSS.16 *for windows*.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data variabel distribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dalam SPSS 16 pada taraf signifikansi 5%. Sesuai dengan penjelasan Hartono (2010: 141), skor berdistribusi normal jika nilai *Sig. Kolomogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya apabila nilai *Sig. Kolomogorov-Smirnov* kurang dari 0,05 skor dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homoginitas

Uji homoginitas dilakukan tujuannya adalah untuk mengetahui apakah varians sampel homogen atau tidak. Guna menguji homoginitas, digunakan uji F. Rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 16 *for windows* untuk menguji homoginitas yaitu dengan uji *Levene*. Varians dikatakan homogen jika nilai *Sig* > 0,05 dan sebaliknya. Varians dikatakan tidak homogen jika nilai *Sig* < 0,05.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis yaitu:

- Terdapat perbedaan persepsi guru SMK kota Yogyakarta yang sudah bersertifikasi dengan yang belum bersertifikasi terhadap sertifikasi guru.
- Terdapat perbedaan persepsi antara guru SMK negeri dengan guru SMK swasta kota Yogyakarta terhadap sertifikasi guru.

Pengujian hipotesis komparatif dua rata-rata dengan jumlah sampel tidak sama dan varians sampel homogen dapat menggunakan rumus t-test *Polled Varians* (Sugiyono, 2010:138) :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata data pada sampel 1

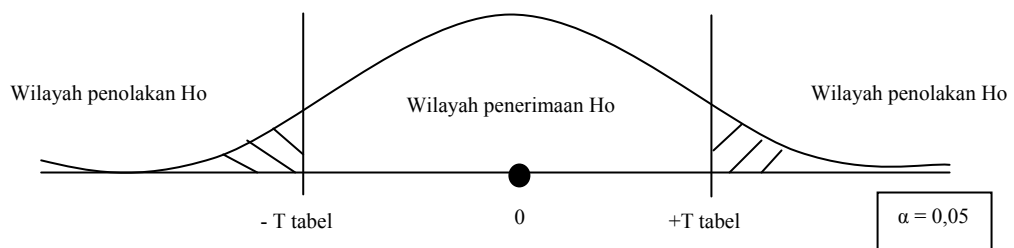
\bar{X}_2 = rata-rata data pada sampel 2

n_1 = jumlah anggota sampel 1

n_2 = jumlah anggota sampel 2

S_1^2 = varians pada sampel 1

S_2^2 = varians pada sampel 2



Gambar 3. Uji-t dua pihak

Pada penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan t-test menggunakan bantuan program komputer SPSS 16 *for windows*.

Pemilihan bantuan komputer karena data yang akan dikumpulkan jumlahnya cukup banyak sehingga akan membutuhkan waktu yang lama jika dilakukan secara manual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan tentang deskripsi data, hasil penelitian, dan pembahasan yang meliputi persepsi guru yang sudah bersertifikasi, persepsi guru yang belum bersertifikasi, persepsi guru negeri dan persepsi guru swasta terhadap sertifikasi guru. Persepsi terhadap sertifikasi guru tersebut meliputi pengertian sertifikasi, manfaat sertifikasi, tujuan sertifikasi, syarat sertifikasi, uji atau tes sertifikasi dan prosedur pelaksanaan sertifikasi guru. Hasil penelitian yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dalam masa penelitian dilakukan. Adapun deskripsi data yang disajikan meliputi harga rata-rata (mean), standar deviasi (SD), modus (Mo), median (Me) dan distribusi frekuensi beserta histogram setiap aspek variabel.

Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen angket (kuesioner) serta wawancara dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Data tersebut diperoleh dari 14 responden dari SMK N 2 Yogyakarta, 9 responden dari SMK N 3 Yogyakarta, 3 responden dari SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan 5 responden dari SMK PIRI 1 Yogyakarta. Jumlah keseluruhan sebanyak 31 responden dari jumlah populasi sebanyak 43 responden yang diambil dari 4 SMK menggunakan teknik *random sampling*.

Data yang dikumpulkan sebelumnya dianalisa dan diadakan tabulasi terlebih dahulu. Langkah selanjutnya adalah menghitung skor masing-masing indikator variabel sehingga diperoleh skor aspek persepsi guru yang sudah bersertifikasi, persepsi guru yang belum bersertifikasi, persepsi guru negeri dan persepsi guru swasta terhadap sertifikasi guru. Analisa data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan komparatif, menggunakan bantuan komputer program SPSS Seri 16 *for windows*.

1. Persepsi guru yang sudah bersertifikasi terhadap sertifikasi guru

Angket untuk persepsi guru yang sudah bersertifikasi terhadap sertifikasi guru ditinjau dari aspek pengertian, manfaat, tujuan, syarat, uji atau tes, dan prosedur pelaksanaan sertifikasi guru yang terdiri dari 28 butir pernyataan dengan empat alternatif jawaban.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari responden guru SMK yang sudah bersertifikasi mempunyai nilai minimum 75 dan nilai maksimum 100 dengan rentang nilai 25. Hasil perhitungan statistik terhadap data induk penelitian, diperoleh harta rerata (*Mean*) = 84,60, median (*Me*) = 84, modus (*Mo*) = 84, varians = 48,15 dan standar deviasi (*SD*) = 7,09. Berikut adalah perhitungan deskriptif persepsi guru yang sudah bersertifikasi terhadap sertifikasi guru:

Tabel 7. Perhitungan deskriptif persepsi guru yang sudah bersertifikasi

N	Mean	Median	Modus	Std. Dev	Varian	Range	Min	Maks	Jml
23	84,60	84	84	7,09	48,15	25	75	100	1946

Instrumen untuk persepsi guru yang sudah bersertifikasi terhadap sertifikasi guru memiliki butir valid sebanyak 28 butir pertanyaan

sehingga diperoleh skor ideal tertinggi adalah $28 \times 4 = 112$ dan skor ideal terendah adalah $28 \times 1 = 28$. *Mean* ideal adalah $\frac{1}{2} (112 + 28) = 70$, sedangkan simpangan baku ideal adalah $\frac{1}{6} (112 - 28) = 14$. Hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku ideal dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku

Nilai ideal tertinggi	Nilai ideal teendah	Rerata ideal	Simpangan baku ideal
112	28	70	14

Data persepsi guru yang sudah bersertifikasi terhadap sertifikasi guru berdasarkan data angket sebanyak 28 butir dengan jumlah responden 23 guru. Berdasrkan perhitungan dengan program *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh hasil *mean* sebesar 84,60.

Tabel 9. Kecenderungan persepsi guru yang sudah bersertifikasi

No	kategori	interval	interpretasi	f	f(%)
1	$X \geq Mi + 1.SBi$	$X \geq 84$	Sangat baik	12	52.17391304
2	$Mi + 1.SBi > X \geq Mi$	$84 > X \geq 70$	Baik	11	47.82608696
3	$Mi > X \geq Mi - 1.SBi$	$70 > X \geq 56$	Cukup baik	0	0
4	$X < Mi - 1.Sbi$	$X < 56$	Kurang baik	0	0
Jumlah				23	100

Berdasarkan tabel perhitungan distribusi data diatas menunjukkan bahwa persepsi guru yang sudah sertifikasi terhadap sertifikasi guru memiliki kategori sangat baik yaitu 52,17%, kategori baik 47,82%, kategori baik 0% dan kategori kurang baik 0%.

2. Persepsi guru yang belum bersertifikasi terhadap sertifikasi guru

Angket untuk persepsi guru yang belum bersertifikasi terhadap sertifikasi guru ditinjau dari aspek pengertian, manfaat, tujuan, syarat, uji

atau tes, dan prosedur pelaksanaan sertifikasi guru yang terdiri dari 28 butir pernyataan dengan empat alternatif jawaban.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari responden guru SMK yang belum bersertifikasi mempunyai nilai minimum 78 dan nilai maksimum 100 dengan rentang nilai 22. Hasil perhitungan statistik terhadap data induk penelitian, diperoleh harta rerata (*Mean*) = 86,12, median (*Me*) = 85, modus (*Mo*) = 86, varians = 45,35 dan standar deviasi (*SD*) = 7,19. Berikut adalah perhitungan deskriptif persepsi guru yang belum bersertifikasi terhadap sertifikasi guru:

Tabel 10. Perhitungan deskriptif persepsi guru yang belum bersertifikasi

N	Mean	Median	Modus	Std. Dev	Varian	Range	Min	Maks	Jml
8	86,12	85	86	7,19	43,35	22	78	100	689

Instrumen untuk persepsi guru yang belum bersertifikasi terhadap sertifikasi guru memiliki butir valid sebanyak 28 butir pertanyaan sehingga diperoleh skor ideal tertinggi adalah $28 \times 4 = 112$ dan skor ideal terendah adalah $28 \times 1 = 28$. *Mean* ideal adalah $\frac{1}{2} (112 + 28) = 70$, sedangkan simpangan baku ideal adalah $\frac{1}{6} (112 - 28) = 14$. Hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku ideal dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku

Nilai ideal tertinggi	Nilai ideal teendah	Rerata ideal	Simpangan baku ideal
112	28	70	14

Data persepsi guru yang belum bersertifikasi terhadap sertifikasi guru berdasarkan data angket sebanyak 28 butir dengan jumlah

responden 8 guru. Berdasarkan perhitungan dengan program *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh hasil *mean* sebesar 86,12.

Tabel 12. Kecenderungan persepsi guru yang belum bersertifikasi

No	kategori	interval	interpretasi	f	f(%)
1	$X \geq Mi+1.SBi$	$X \geq 84$	Sangat baik	5	62.5
2	$Mi+1.SBi > X \geq Mi$	$84 > X \geq 70$	Baik	3	37.5
3	$Mi > X \geq Mi-1.SBi$	$70 > X \geq 56$	Cukup baik	0	0
4	$X < Mi-1.SBi$	$X < 56$	Kurang baik	0	0
Jumlah				8	100

Berdasarkan tabel perhitungan distribusi data diatas menunjukkan bahwa persepsi guru yang belum sertifikasi terhadap sertifikasi guru memiliki kategori sangat baik yaitu 62,5%, kategori baik 37,5%, kategori baik 0% dan kategori kurang baik 0%.

3. Persepsi guru SMK negeri terhadap sertifikasi guru

Angket untuk persepsi guru SMK negeri terhadap sertifikasi guru ditinjau dari aspek pengertian, manfaat, tujuan, syarat, uji atau tes, dan prosedur pelaksanaan sertifikasi guru yang terdiri dari 28 butir pernyataan dengan empat alternatif jawaban.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari responden guru SMK negeri mempunyai nilai minimum 73 dan nilai maksimum 99 dengan rentang nilai 26. Hasil perhitungan statistik terhadap data induk penelitian, diperoleh harta rerata (*Mean*) = 84,82, median (*Me*) = 83, modus (*Mo*) = 83, varians = 55,44 dan standar deviasi (*SD*) = 7,61. Berikut adalah perhitungan deskriptif persepsi guru SMK negeri terhadap sertifikasi guru:

Tabel 13. Perhitungan deskriptif persepsi guru SMK negeri

N	Mean	Median	Modus	Std. Dev	Varian	Range	Min	Maks	Jml
23	84,82	83	83	7,61	55,44	26	73	99	1951

Instrumen untuk persepsi guru SMK negeri terhadap sertifikasi guru memiliki butir valid sebanyak 28 butir pertanyaan sehingga diperoleh skor ideal tertinggi adalah $28 \times 4 = 112$ dan skor ideal terendah adalah $28 \times 1 = 28$. *Mean* ideal adalah $\frac{1}{2} (112 + 28) = 70$, sedangkan simpangan baku ideal adalah $\frac{1}{6} (112 - 28) = 14$. Hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku ideal dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku

Nilai ideal tertinggi	Nilai ideal teendah	Rerata ideal	Simpangan baku ideal
112	28	70	14

Data persepsi guru SMK negeri terhadap sertifikasi guru berdasarkan data angket sebanyak 28 butir dengan jumlah responden 23 guru. Berdasarkan perhitungan dengan program *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh hasil *mean* sebesar 84,82.

Tabel 15. Kecenderungan persepsi guru SMK negeri

No	kategori	interval	interpretasi	f	f(%)
1	$X \geq Mi + 1.SBi$	$X \geq 84$	Sangat baik	10	43.47826087
2	$Mi + 1.SBi > X \geq Mi$	$84 > X \geq 70$	Baik	13	56.52173913
3	$Mi > X \geq Mi - 1.SBi$	$70 > X \geq 56$	Cukup baik	0	0
4	$X < Mi - 1.SBi$	$X < 56$	Kurang baik	0	0
Jumlah				23	100

Berdasarkan tabel perhitungan distribusi data diatas menunjukkan bahwa persepsi guru SMK negeri terhadap sertifikasi guru memiliki

kategori sangat baik yaitu 43,47%, kategori baik 56,52%, kategori baik 0% dan kategori kurang baik 0%.

4. Persepsi guru SMK swasta terhadap sertifikasi guru

Angket untuk persepsi guru SMK swasta terhadap sertifikasi guru ditinjau dari aspek pengertian, manfaat, tujuan, syarat, uji atau tes, dan prosedur pelaksanaan sertifikasi guru yang terdiri dari 28 butir pernyataan dengan empat alternatif jawaban.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari responden guru SMK swasta mempunyai nilai minimum 79 dan nilai maksimum 94 dengan rentang nilai 15. Hasil perhitungan statistik terhadap data induk penelitian, diperoleh harta rerata (Mean) = 84,75, median (Me) = 81,5, modus (Mo) = 81, varians = 30,18 dan standar deviasi (SD) = 5,87. Berikut adalah perhitungan deskriptif persepsi guru SMK swasta terhadap sertifikasi guru:

Tabel 16. Perhitungan deskriptif persepsi guru SMK swasta

N	Mean	Median	Modus	Std. Dev	Varian	Range	Min	Maks	Jml
8	84,75	81,5	81	5,87	30,18	15	79	94	678

Instrumen untuk persepsi guru SMK swasta terhadap sertifikasi guru memiliki butir valid sebanyak 28 butir pertanyaan sehingga diperoleh skor ideal tertinggi adalah $28 \times 4 = 112$ dan skor ideal terendah adalah $28 \times 1 = 28$. *Mean* ideal adalah $\frac{1}{2} (112 + 28) = 70$, sedangkan simpangan baku ideal adalah $\frac{1}{6} (112 - 28) = 14$. Hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku ideal dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 17. Hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku

Nilai ideal tertinggi	Nilai ideal teendah	Rerata ideal	Simpangan baku ideal
112	28	70	14

Data persepsi guru SMK swasta terhadap sertifikasi guru berdasarkan data angket sebanyak 28 butir dengan jumlah responden 8 guru. Berdasrkan perhitungan dengan program *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh hasil *mean* sebesar 84,75.

Tabel 18. Kecenderungan persepsi guru SMK swasta

No	kategori	interval	interpretasi	f	f(%)
1	$X \geq Mi + 1.SBi$	$X \geq 84$	Sangat baik	3	37.5
2	$Mi + 1.SBi > X \geq Mi$	$84 > X \geq 70$	Baik	5	62.5
3	$Mi > X \geq Mi - 1.SBi$	$70 > X \geq 56$	Cukup baik	0	0
4	$X < Mi - 1.SBi$	$X < 56$	Kurang baik	0	0
Jumlah				8	100

Berdasarkan tabel perhitungan distribusi data diatas menunjukkan bahwa persepsi guru SMK negeri terhadap sertifikasi guru memiliki kategori sangat baik yaitu 37,5%, kategori baik 62,5%, kategori baik 0% dan kategori kurang baik 0%.

B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada *SPSS 16.0 for Windows*. Variabel yang di uji adalah sertifikasi guru. Sertifikasi guru di sini meliputi guru yang sudah bersertifikasi, guru yang belum brsertifikasi, guru SMK negeri dan guru SMK swasta. Syarat data variabel terdistribusi normal adalah

jika nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*.

Tabel 19. Hasil uji normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.221	8	.200*	.955	8	.758
X2	.257	8	.128	.902	8	.303
Xn	.212	8	.200*	.898	8	.276
Xs	.305	8	.057	.809	8	.056

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Pada kolom Sig. *Kolmogorov-Smirnov* terlihat nilai Sig. nya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan tujuannya adalah untuk mengetahui apakah varians sampel homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Data dikatakan homogen apabila nilai sig. Uji homogenitas lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil uji homogenitas menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*:

Tabel 20. Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Sertifikasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.187	3	58	.905

Dari tabel dapat diketahui bahwa besarnya angka Levene Staistic adalah 0,187 sedangkan probabilitas atau signifikansinya adlah 0,905 yang berarti lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data homogen.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis pertama (uji-t X1 dan X2)

Pengujian hipotesis menggunakan t-test, langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Menentukan model hipotesis

Ho : Tidak terdapat perbedaan persepsi antara guru yang sudah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi.

Ha : Terdapat perbedaan persepsi antara guru yang sudah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi.

b. Menyatakan jumlah masing-masing sampel

1) Guru yang sudah bersertifikasi : 23 guru

2) Guru yang belum bersertifikasi : 8 guru

c. Menghitung statistik dengan T-Test

Perhitungan t-test menggunakan bantuan program komputer SPSS 16 *for windows* .

Tabel 21. Hasil uji t-test X1 dn X2

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Sertifikasi	Equal variances assumed	.043	.837	-.519	29	.608	-1.51630	2.92270	-7.49389	4.46128
	Equal variances not assumed			-.515	12.089	.616	-1.51630	2.94425	-7.92607	4.89346

d. Menentukan level signifikansi

Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi (α) = 0,05.

e. Menyimpulkan hasil pengujian

1) H_a ditolak jika nilai Sig. > 0,05

2) H_a diterima jika nilai Sig. < 0,05

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,837, sehingga lebih besar dari 0,05 ($0,837 > 0,05$), dan t hitung < t tabel ($0,519 < 2,04$) maka tolak H_a . Kesimpulannya adalah bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi guru yang sudah bersertifikasi dan guru yang belum bersertifikasi terhadap sertifikasi guru.

2. Hipotesis kedua (uji-t X_n dan X_s)

Pengujian hipotesis menggunakan t-test, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menentukan model hipotesis

Ho : Tidak terdapat perbedaan persepsi antara guru SMK negeri dan guru SMK swasta

Ha : Terdapat perbedaan persepsi antara guru SMK negeri dan guru SMK swasta

- b. Menyatakan jumlah masing-masing sampel

1) Guru SMK negeri : 23 guru

2) Guru SMK swasta : 8 guru

- c. Menghitung statistik dengan T-Test

Perhitungan t-test menggunakan bantuan program komputer SPSS 16 *for windows* .

Tabel 22. Hasil uji t-test X_n dan X_s

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Sertifikasi	Equal variances assumed	.459	.503	.026	29	.980	.07609	2.96850	-5.99519	6.14736
	Equal variances not assumed			.029	15.850	.977	.07609	2.61397	-5.46955	5.62172

- d. Menentukan level signifikansi

Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi (α) = 0,05.

f. Menyimpulkan hasil pengujian

1) H_a ditolak jika nilai $Sig. > 0,05$

2) H_a diterima jika nilai $Sig. < 0,05$

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai signifikansi (*Sig*) sebesar 0,503, sehingga lebih besar dari 0,05 ($0,503 > 0,05$), dan t hitung $< t$ tabel ($0,026 < 2,04$) maka tolak H_a . Kesimpulannya adalah bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi guru SMK negeri dan guru SMK swasta terhadap sertifikasi guru.

D. Pembahasan

1. Persepsi guru yang sudah bersertifikasi terhadap sertifikasi guru

Angket pengumpul data persepsi guru yang sudah bersertifikasi terhadap sertifikasi guru terdiri dari aspek pengertian, manfaat, tujuan, syarat, uji/tes dan prosedur pelaksanaan sertifikasi guru. Dari 23 responden guru yang sudah bersertifikasi didapat nilai rata-rata (*mean*) skor yaitu 84,6. Data yang diperoleh dari keseluruhan responden terdapat 7 responden (30,43%) memperoleh skor disekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara 80-84. Terdapat 6 responden (26,08%) yang memperoleh skor dibawah nilai rata-rata yang bervariasi antara 75-79. Sebagian yang lain yaitu sejumlah 10 responden (43,49%) memperoleh skor diatas rata-rata yang bervariasi antara 85-104.

Jumlah keseluruhan dari 23 responden didapat kecenderungan persepsi guru yang sudah bersertifikasi terhadap sertifikasi guru adalah

dalam kategori sangat baik dengan rincian 52,17% (12 responden) menyatakan sangat baik dan 47,83% (11 responden) menyatakan baik terhadap sertifikasi guru. Hal ini menunjukkan bahwa sertifikasi guru yang sudah berjalan selama ini sesuai dengan pendapat responden guru yang sudah bersertifikasi.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan responden guru yang sudah bersertifikasi didapat bahwa syarat dan prosedur pelaksanaan sertifikasi guru sudah sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan pada uji/tes sertifikasi sebaiknya dilakukan dengan tes kinerja dalam bentuk *real teaching*. Dari wawancara diperoleh data bahwa sertifikasi guru dapat meningkatkan mutu atau kualitas guru. Dengan peningkatan mutu guru dapat meningkatkan pula hasil pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

2. Persepsi guru yang belum bersertifikasi terhadap sertifikasi guru

Angket pengumpul data persepsi guru yang belum bersertifikasi terhadap sertifikasi guru terdiri dari aspek pengertian, manfaat, tujuan, syarat, uji/tes dan prosedur pelaksanaan sertifikasi guru. Dari 8 responden guru yang belum bersertifikasi didapat nilai rata-rata (*mean*) skor yaitu 86,1. Data yang diperoleh dari keseluruhan responden terdapat 3 responden (37,5%) memperoleh skor disekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara 84-89. Terdapat 3 responden (37,5%) yang memperoleh skor dibawah nilai rata-rata yang bervariasi antara 78-83. Sebagian yang

lain yaitu sejumlah 2 responden (25%) memperoleh skor diatas rata-rata yang bervariasi antara 90-101.

Jumlah keseluruhan dari 8 responden didapat kecenderungan persepsi guru yang belum bersertifikasi terhadap sertifikasi guru adalah dalam kategori sangat baik dengan rincian 62,5% (5 responden) menyatakan sangat baik dan 37,5% (3 responden) menyatakan baik terhadap sertifikasi guru. Hal ini menunjukkan bahwa sertifikasi guru yang sudah berjalan selama ini sesuai dengan pendapat responden guru yang sudah bersertifikasi.

3. Persepsi guru SMK negeri terhadap sertifikasi guru

Angket pengumpul data persepsi guru SMK negeri terhadap sertifikasi guru terdiri dari aspek pengertian, manfaat, tujuan, syarat, uji/tes dan prosedur pelaksanaan sertifikasi guru. Dari 23 responden guru SMK negeri didapat nilai rata-rata (*mean*) skor yaitu 84,8. Data yang diperoleh dari keseluruhan responden terdapat 10 responden (43,4%) memperoleh skor disekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara 83-87. Terdapat 7 responden (30,3%) yang memperoleh skor dibawah nilai rata-rata yang bervariasi antara 73-82. Sebagian yang lain yaitu sejumlah 6 responden (26,3%) memperoleh skor diatas rata-rata yang bervariasi antara 88-102.

Jumlah keseluruhan dari 23 responden didapat kecenderungan persepsi guru SMK negeri terhadap sertifikasi guru adalah dalam

kategori baik dengan rincian 56,52% (13 responden) menyatakan baik dan 43,48% (10 responden) menyatakan sangat baik terhadap sertifikasi guru. Hal ini menunjukkan bahwa sertifikasi guru yang sudah berjalan selama ini sesuai dengan pendapat responden guru yang sudah bersertifikasi.

4. Persepsi guru SMK swasta terhadap sertifikasi guru

Angket pengumpul data persepsi guru SMK swasta terhadap sertifikasi guru terdiri dari aspek pengertian, manfaat, tujuan, syarat, uji/tes dan prosedur pelaksanaan sertifikasi guru. Dari 8 responden guru SMK swasta didapat nilai rata-rata (*mean*) skor yaitu 84,7. Data yang diperoleh dari keseluruhan responden terdapat 5 responden (62,5%) yang memperoleh skor dibawah nilai rata-rata yang bervariasi antara 79-82. Sebagian yang lain yaitu sejumlah 3 responden (37,5%) memperoleh skor diatas rata-rata yang bervariasi antara 87-94.

Jumlah keseluruhan dari 8 responden didapat kecenderungan persepsi guru SMK swasta terhadap sertifikasi guru adalah dalam kategori baik dengan rincian 37,5% (3 responden) menyatakan sangat baik dan 62,5% (5 responden) menyatakan baik terhadap sertifikasi guru. Hal ini menunjukkan bahwa sertifikasi guru yang sudah berjalan selama ini sesuai dengan pendapat responden guru yang sudah bersertifikasi.

5. Hipotesis pertama

Hasil pengujian hipotesis menyatakan menolak H_a , artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi guru yang sudah bersertifikasi dan guru yang belum bersertifikasi terhadap sertifikasi guru. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak terbukti, yang artinya tidak terdapat perbedaan. Berdasarkan hasil tersebut tidak adanya perbedaan dikarenakan guru memilih sertifikasi guru dengan tujuan untuk mendapatkan sertifikat pendidik. Dengan sertifikat pendidik seorang guru bisa dikatakan sudah layak mengajar.

Sebagian besar jawaban dari item pertanyaan no 5 yang berbunyi sertifikasi guru dapat meningkatkan kesejahteraan guru dan item pertanyaan no 6 yang berbunyi guru yang sudah bersertifikasi mendapat tunjangan profesi adalah sama yaitu guru menjawab sangat setuju, hal ini menjadi salah satu penyebab tidak adanya perbedaan persepsi antara guru yang sudah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prof. Sukamto, MSc. PhD., dkk dengan judul pengembangan profesi guru secara berkesinambungan sebagai strategi nasional pendukung sertifikasi guru. Penelitian Prof. Sukamto mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi guru yang lolos portofolio, guru yang tidak lolos portofolio, dan guru yang belum ikut sertifikasi guru.

Hal lain yang menyebabkan tidak adanya perbedaan persepsi adalah sebagian besar guru berpendapat bahwa sertifikasi guru dapat meningkatkan kualitas guru. Namun terdapat kecenderungan bahwa guru yang sudah bersertifikasi mempunyai persepsi yang lebih baik dibanding dengan guru yang belum bersertifikasi.

6. Hipotesis kedua

Hasil pengujian hipotesis menyatakan menolak H_a . Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara persepsi guru SMK negeri dan guru SMK swasta terhadap sertifikasi guru. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak terbukti, yang artinya tidak terdapat perbedaan. Berdasarkan hasil tersebut tidak adanya perbedaan dikarenakan guru memilih sertifikasi guru dengan tujuan untuk mendapatkan sertifikat pendidik. Dengan sertifikat pendidik seorang guru bisa dikatakan sudah layak mengajar.

Sebagian besar jawaban dari item pertanyaan no 5 yang berbunyi sertifikasi guru dapat meningkatkan kesejahteraan guru dan item pertanyaan no 6 yang berbunyi guru yang sudah bersertifikasi mendapat tunjangan profesi adalah sama yaitu guru menjawab sangat setuju, hal ini menjadi salah satu penyebab tidak adanya perbedaan persepsi antara guru SMK negeri dan guru SMK swasta. Hasil wawancara yaitu baik guru negeri dan swasta sangat mendukung program sertifikasi guru, menurut pendapat mereka sertifikasi guru dapat meningkatkan kualitas guru dan

kualitas pendidikan di Indonesia. Hal lainnya yaitu sertifikasi guru dapat meningkatkan kualitas kerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kecenderungan bahwa guru SMK negeri mempunyai persepsi yang lebih baik dibanding dengan guru SMK swasta. Hal ini dibuktikan dengan nilai rerata kedua kelompok yang berbeda. Rerata kelompok guru SMK negeri lebih tinggi dibanding guru SMK swasta, yaitu 84,8 banding 84,7.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, dan hasil analisis data penelitian tentang Persepsi guru SMK Jurusan Pemanfaatan Tenaga Listrik Kota Yogyakarta Terhadap Sertifikasi Guru, maka dapat disimpulkan pokok-pokok sebagai berikut :

1. Persepsi guru SMK yang sudah bersertifikasi terhadap sertifikasi guru dalam kategori sangat baik dengan nilai rerata 84,60. Dari seluruh responden guru yang sudah bersertifikasi sebanyak 52,17% (12 responden) memberikan persepsi yang sangat baik terhadap sertifikasi guru dan 47,83% (11 responden) memberikan persepsi yang baik terhadap sertifikasi guru.
2. Persepsi guru SMK yang belum bersertifikasi terhadap sertifikasi guru dalam kategori sangat baik dengan nilai rerata 86,12. Dari seluruh responden guru yang belum bersertifikasi sebanyak 62,5% (5 responden) memberikan persepsi yang sangat baik terhadap sertifikasi guru dan 37,5% (3 responden) memberikan persepsi yang baik terhadap sertifikasi guru.
3. Persepsi guru SMK negeri terhadap sertifikasi guru dalam kategori baik dengan nilai rerata 84,82. Dari seluruh responden guru SMK negeri sebanyak 43,47% (10 responden) memberikan persepsi yang sangat baik

terhadap sertifikasi guru dan 56,52% (13 responden) memberikan persepsi yang baik terhadap sertifikasi guru.

4. Persepsi guru SMK swasta terhadap sertifikasi guru dalam kategori baik dengan nilai rerata 84,75. Dari seluruh responden guru SMK swasta sebanyak 37,5% (3 responden) memberikan persepsi yang sangat baik terhadap sertifikasi guru dan 62,5% (5 responden) memberikan persepsi yang baik terhadap sertifikasi guru.
5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi guru yang sudah bersertifikasi dan persepsi guru yang belum bersertifikasi terhadap sertifikasi guru. { $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,519 < 2,04$) }.
6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi guru SMK negeri dan guru SMK swasta terhadap sertifikasi guru. { $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,026 < 2,04$) }.

B. SARAN

1. Bagi guru

Sebagai bahan informasi mengenai pandangan berbagai guru yang telah lulus terhadap sertifikasi guru. Dengan diadakannya sertifikasi guru ini diharapkan menjadi motivasi dan kebanggaan tersendiri bagi guru khususnya, dalam menciptakan generasi penerus yang cerdas, rajin, pandai dan berakhlak mulia.

2. Bagi penelitian selanjutnya.

Penelitian ini memberikan informasi keadaan sebenarnya tentang persepsi guru diadakannya sertifikasi guru. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang sertifikasi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi umum*. Yogyakarta: Andi offset.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kualifikasi dan sertifikasi guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Sertifikasi Guru dalam Jabatan 2008 tahun 2009, buku 3 pedoman penyusunan portofolio*.
- Direktorat P2TK dan KPT, Ditjen Dikti, Depdiknas R.I. (2004). *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Djemari Mardapi, dkk. (2008). *Studi Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Perilaku Guru*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hartono. (2010). *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jalaluddin Rahmat. (2007). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ma'sum Fauzi. (2010). *Kinerja Guru Bersertifikasi di SMK se-kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miftah Thoha. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Munandar Soeleman. (2008). *Ilmu Sosial Dasar Teori dan konsep Ilmu Sosial*. Bandung: tarsito.
- Nana Sudjana. (2008). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. (2001). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

Riduwan Akdon. (2010). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Riduwan. (2010). *Rumus Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sabdo Prajoko. (2010). *Persepsi Guru-guru SMA Kabupaten Sleman Tentang Program Sertifikasi Guru*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sri Rusmini, dkk. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Uny Press.

Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Suharman. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukamto. (2009). *Pengembangan Profesi Guru Secara Berkesinambungan Sebagai Strategi Nasional Pendukung Sertifikasi Guru*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sukardi. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya

Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC

Sutrisno Hadi. (2000). *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.

Waidi. (2006). *The Art of Re-engineering Your Mind for Success*. Jakarta: Gramedia.

W.J.S Poerwadarminta. (2006). *Kamus Besar Umum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.